





tertulis, dengan melihat seseorang bisa membuat kesimpulan tentang sesuatu yang menghubungkan dengan implikasinya.

Faktanya, pemahaman materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam pada pelajaran IPS kelas IV B MI-Roudlotul Banat masih rendah tingkat pemahamannya yakni pada tingkat terjemahan, pada tingkat ini siswa hanya mampu menjelaskan dan menyebutkan berdasarkan konsep yang ada. Ketika guru menjelaskan sebuah materi tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam. Siswa hanya mampu memahami konsep dasar tentang aktivitas ekonomi, akan tetapi belum mampu mengaitkan dengan kehidupan yang nyata. Maksud dari mengaitkan dengan kehidupan nyata adalah mampu membedakan aktivitas ekonomi yang ada didaerah pantai, laut, sungai, danau, dataran tinggi dan dataran rendah, seperti mengetahui potensi-potensi apasajakah yang dapat dihasilkan pada suatu daerah tersebut agar menghasilkan aktivitas ekonomi. Mereka belum mampu memahami materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam pada tingkat menafsirkan dan ekstrapolasi. Pada tingkat menafsirkan ini siswa tidak hanya menjelaskan berdasarkan materi akan tetapi juga menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengetahui aktivitas ekonomi masyarakat dan sumber daya alam yang ada di indonesia. Sedangkan ekstrapolasi siswa diharapkan dapat membuat kesimpulan sehubungan dengan kondisi yang dijelaskan dalam implikasinya.

Dari hasil observasi dan wawancara, ada beberapa penyebab kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, yakni ketidaksesuaian metode yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar dan guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keadaan ini membuat siswa menganggap mata pelajaran IPS yang membosankan, dianggap tidak penting. Bahkan siswa ramai sendiri sehingga kelas menjadi gaduh dan kegiatan belajar-mengajar tidak bisa maksimal dan disiplin.

Akibat permasalahan tersebut berdampak pada pemahaman materi siswa yang belum maksimal. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), diketahui nilai KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 75 akan tetapi data menunjukkan pada mata pelajaran IPS kelas IV B dengan jumlah siswa 26, diperoleh siswa yang tidak tuntas adalah 69,3% dan yang tuntas sebanyak 30,7%. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan guru.

Untuk meningkatkan pembelajaran IPS yang efektif dan efisien, maka penggunaan metode yang inovatif sangat penting dalam penyampaian materi pelajaran IPS, yakni salah satunya dengan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Telah banyak diketahui bahwa metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami informasi dari bacaan. Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan sebelum pembaca









